

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nasrul Syakur Chaniago (2016:1) Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan tuhan di muka bumi ini. Begitu manusia lahir kemuka bumi, dia menangis karena merasa asing dan sendirian. Lambat laun akan mencari teman untuk bermain, bercanda, berbagi suka dan duka. Setelah bertambah besar dan dewasa, maka manusia akan mencari manusia lainnya mendengarkan keluhan, kebahagiaan dan hal-hal yang dipandang perlu dalam menuntaskan masalah yang ada dalam dirinya.

Beberapa orang berkumpul menyatukan ide atau gagasan yang mampu saling membangun pribadi masing-masing, sehingga setiap kekurangan yang ada, tiap orang akan tertutupi dengan kelebihan yang lain. Berapa pun jumlah orangnya, yang penting harus satu visi dan persepsi dalam berbagai hal. Visi organisasi merupakan visi bersama (*share vision*) yang disepakati seluruh jajaran organisasi, dan membangun komitmen di antara angkatan kerja organisasi untuk bergerak maju menuju masa depan yang lebih baik. Organisasi hanyalah suatu wadah atau alat di mana orang-orang dapat bersama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya organisasi, sulit bagi sekumpulan orang untuk melaksanakan suatu kerja sama, sebab setiap orang akan bekerja masing-masing menurut selernya, sehingga tidak dapat kesamaan dan kebersamaan dalam menyelesaikan berbagai program yang menjadi target atau goal (tujuan) bersama (Nasrul Syakur Chaniago, 2016:2).

Organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama-sama secara efisiensi dan efektif melalui kegiatan yang telah ditentukan secara sistematis dan didalamnya ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam mencapai tujuan (Syafrida Hafni Sahir, dkk, 2021:2).

Di sekolah sudah diajarkan bagaimana membangun sebuah organisasi dan dijelaskan manfaat apa yang dapat dipetik ketika seseorang berorganisasi. Pelajaran tentang organisasi yang baik tidak akan sempurna didapatkan seseorang melalui membaca buku, tetapi lebih banyak melalui pelatihan dan praktik yang banyak. Disamping untuk mensukseskan organisasi, seseorang juga bertujuan untuk dirinya sendiri. Ada orang menginginkan uang, pangkat, jabatan, atau nama besar. Semuanya tidak didapatkan serta merta tanpa usaha yang keras, tetapi melalui tahap demi tahap. Dimulai dari yang rendah samapai yang tinggi (Nasrul Syakur C. 2016:5).

Syafaruddin (2013:31) Sekolah adalah organisasi formal yang menangani pembinaan sumberdaya manusia sejak dini. Di dalam organisasi terjadi interaksi antara individu dengan pola komunikasi tertentu untuk bekerjasama menjalankan kegiatan guna mencapai kegiatan. Newwek (1978) berpendapat organisasi adalah penting sebab struktur dari hubungan secara mendalam mempengaruhi cara-cara dalam mana orang berinteraksi satu dengan lainnya.

Terdapat ragam terminology peserta didik dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu Siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Didalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Kemudian istilah yang berhubungan dengan peserta didik yaitu *muta'allim*. Kata ini berasal dari bahasa Arab, yaitu *'allama ya'alimu, ta'liman*. Yang berarti orang yang mencari Ilmu pengetahuan Istilah *muta'allim* yang menunjukkan pengertian peserta didik, sebagai orang yang menggali ilmu pengetahuan (Izzah, dkk, 122).

Peserta didik adalah miniature adult yang dalam keterbatasannya mendapatkan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa, lebih

berpengalaman atau lebih dalam ilmu pengetahuannya, sehingga oleh karena nya menjadi individu yang lebih matang.

Peserta didik adalah orang individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikannya.

Peran aktif sekolah memang senantiasa perlu selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Hal ini tentu menjadi salah satu fokus perhatian pola pembinaan siswa yang ada di sekolah melalui manajemen kesiswaan. Sistem atau kegiatan-kegiatan pembinaan siswa adalah yang paling dekat dan dapat bersentuhan langsung dengan keseharian siswa. Kegiatan pembinaan siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Wadah pelaksanaan dan pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) (Desi Eri Kusuma Ningrum, 2017:155).

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada ditingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus Osis. Organisasi ini merupakan garda depan bagi pendidikan karakter di sekolah, karena OSIS sebagai ruang penggemblengan bibit-bibit generasi muda yang akan membentuk karakter penghuni masa depan. Sebenarnya OSIS hanyalah satu wadah saja dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan itu sebenarnya harus dimiliki setiap orang dari sejak dini. Hanya saja dengan adanya OSIS, siswa dilatih untuk memimpin suatu organisasi dalam lingkup sekolah. Dengan adanya OSIS lebih memiliki sikap kepemimpinan yang lebih tinggi dari pada siswa lainnya. Karena OSIS menjadi panutan dan contoh terhadap Siswa (Intan Meutika, dkk 2016:67).

Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman berorganisasi, pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis dan berjiwa toleransi terhadap beragam pendapat dan cara pandang yang berbeda, serta pengalaman mengendalikan organisasi dengan manajemen (Widan Zulkarnain, 2018:108).

Dengan adanya organisasi siswa intra sekolah (OSIS) maka peserta didik dapat menumbuhkan jiwa Kepemimpinannya dengan bergabung di OSIS. Kepemimpinana atau leadership merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasi kepada orang-orang yang dipimpinannya (Saefullah, 2014:39).

Permendikbud No. 6 Tahun 2019 tentang pedoman organisasi dan tata kerja satuan pendidikan dasar dan menengah digambarkan tentang bentuk struktur organisasi SD, SMP, SMA, SDLB, dan SMALB.

Karakter kepemimpinan seseorang tidak diwariskan dan tidak dapat dibentuk secara instan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Pembentukan karakter kepemimpinan seseorang berhubungan erat dengan lingkungannya. Dengan kata lain, lingkungan merupakan salah satu elemen pendidikan yang ikut menentukan bagaimana seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan tersebut pada awalnya disadari, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi refles yang tidak disadari oleh yang bersangkutan (Samsul Kurniawan, 2013:29-30).

Demikian halnya dengan kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Mts PAB 2 Sampali apakah kegiatan Osis berperan aktif dalam

menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didiknya, karena kepemimpinan tidak akan terbentuk dengan sendirinya tanpa ada suatu organisasi yang diikuti peserta didik.

Maka dari itu, Osis merupakan wadah untuk peserta didik dapat melatih jiwa kepemimpinannya. Karena dengan terlatihnya jiwa kepemimpinan peserta didik akan sangat mudah bagi sekolah untuk mengarahkan peserta didiknya karena memiliki jiwa kepemimpinan dan tujuan hidupnya lebih jelas serta lebih terarah. Sehingga Organisasi Siswa Intra Sekolah harus aktif agar mampu melatih kepemimpinan peserta didik di MTS PAB 2 Sampali.

Dalam berbagai permasalahan, menarik bagi penulis untuk mengkaji dan menganalisis salah satu lembaga Pendidikan MTS PAB 2 Sampali dengan mencoba menyusun sebuah tulisan dalam bentuk skripsi dengan judul : “PERAN OSIS DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN SISWA DI MTS PAB 2 SAMPALI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dinamis oleh penulis, identifikasi masalah yang meliputi :

1. Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di MTS PAB 2 Sampali
2. Kepemimpinan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali
3. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali

C. Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Eksistensi OSIS di MTS PAB 2 Sampali ?
2. Bagaimana Kepemimpinan Siswa di MTS PAB 2 Sampali ?
3. Bagaimana Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa di MTS PAB 2 Sampali ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang diperoleh oleh penulis, maka batasan masalah dalam penelitian ini lebih diberatkan kepada bagaimana peran Organisasi Siswa Intra Sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di MTS PAB 2 Sampali.

E. Tujuan Penelitian

Setiap Kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai beberapa tujuan, adapun tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk Mengetahui eksistensi OSIS Di MTS PAB 2 Sampali
2. Untuk Mengetahui Kepemimpinan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali
3. Untuk Mengetahui Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini yang mengangkat judul Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta dapat juga sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan Peran OSIS Dalam Menumbuhkan Kepemimpinan Peserta Didik.
 - b. Penelitian ini dapat juga dijadikan penelitian yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya

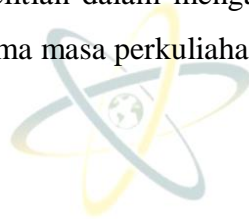
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah MTS PAB 2 Sampali

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sarana acuan dalam menumbuhkan kepemimpinan peserta didik di MTS PAB 2 Sampali.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman penelitian dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan ke dalam karya ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN